

**SKRIPSI**

**PERSEPSI TENTANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK  
PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN  
PESISIR KOTA SIBOLGA**



**DISUSUN OLEH**

**WIDYA FATMAWATI**

**07021281924184**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI TENTANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK  
PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN  
PESISIR KOTA SIBOLGA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**DISUSUN OLEH**

**WIDYA FATMAWATI**

**07021281924184**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERSEPSI TENTANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK PADA  
MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN PESISIR KOTA  
SIBOLGA ”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**



Oleh :

**WIDYA FATMAWATI H  
07021281924184**

Pembimbing

Dr. Yunindyawati, M.Si

NIP. 197506032000032001

Tanda Tangan

Tanggal

7 Desember 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**

NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERSEPSI TENTANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK  
PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN PESISIR  
KOTA SIBOLGA”**

Skripsi

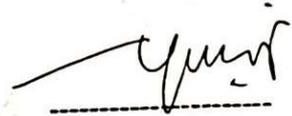
**WIDYA FATMAWATI**  
07021281924184

**Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 25 Januari 2024**

Pembimbing :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001

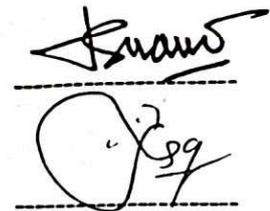
Tanda Tangan



Penguji :

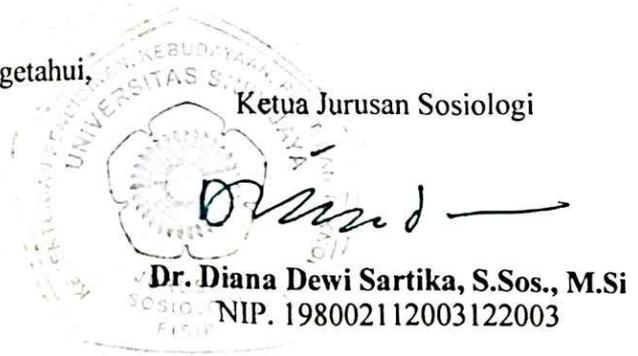
1. Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 196405151993022001
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc  
NIP. 198806222019031011

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Fatmawati H

NIM : 07021281924184

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Persepsi tentang Pendidikan Formal Anak pada Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kota Sibolga" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralava, 10 Desember 2023



Widya Fatmawati H  
NIM. 07021281924184

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- **2 Tawarikh 15:7**  
“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu”
- **Mazmur 6:34**  
“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”
- “Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap semangat ya.”
- “*It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true*” -Taylor Swift
- “*Life can be heavy, especially if you try to carry it all alone, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release. What I mean by that is, knowing what things to keep and what things to release. you can’t carry all things, all grudges, decide what is yours to hold and let the rest go.*”- Taylor Aliso Swift

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Mamak dan Bapak tercinta
2. Kakak dan adik-adik saya
3. Dosen pembimbing skripsi saya, yakni ibu Dr. Yunindyawati, M.Si
4. Teman-teman terdekat saya
5. Almamater kebanggaan saya

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha ESA atas berkat dan kasih karunianya yang telah melancarkan segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi tentang Pendidikan Formal Anak pada Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kota Sibolga”. Skripsi ini diajukan dan ditulis sebagai salah satu syarat yang harus yang dipenuhi oleh mahasiswa untuk meraih gelar Sarjana Sosiologi (S.sos) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan juga semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr . Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan sangat membantu dalam mengarahkan penulis, serta selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak Randi S.Sos., M.Sos. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan banyak pelajaran, motivasi, nasihat dan saran kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan ilmu, bantuan dan arahan selama penulis berkuliah.
7. Seluruh Dosen Sosiologi dan Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.

8. Spesial untuk kedua orang tua, yaitu mamak dan bapak yang sangat penulis sayangi. Terimakasih atas segala doa, dukungan moril dan materil serta pengertian yang telah yang diberikan kepada penulis.
9. Spesial kepada kakak tersayangku (kak Elisa), terima kasih sudah menjadi tempat bercerita dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Untuk semua informan yang sudah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis.
11. Kepada sahabat penulis Wahyu Novita, terima kasih sudah menjadi sahabat penulis sekaligus tempat bercerita, berkeluh kesah serta memberikan dukungan selama perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi.
12. Kepada teman sekos penulis Bulan, terima kasih yang sangat banyak sudah menjadi sahabat di perantauan ini mulai dari maba hingga saat ini, menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah dan direpotkan oleh penulis.
13. Kepada teman-teman penulis yang sangat berkesan semasa perkuliahan yang sudah memberi warna, pengalaman, cerita, serta membantu penulis di masa perkuliahan. Terimakasih kepada Dwi, Ikke, Yoga, Risa, Avel dan Adinda sudah memberikan kenangan yang sangat berarti dimasa perkuliahan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Indralaya, 6 Januari 2023

Penulis

Widya Fatmawati H

07021281924184

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1    Tujuan Umum .....	7
1.3.2    Tujuan Khusus .....	8
1.4    Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2    Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>9</b>
2.1    Tinjauan Pustaka .....	9
2.2    Kerangka Pemikiran .....	30
2.2.1    Pengertian Persepsi .....	30
2.2.1.1    Prinsip Dasar Persepsi .....	31
2.2.1.2    Proses Terbentuknya Persepsi .....	32
2.2.1.3    Syarat Terjadinya Persepsi .....	33
2.2.1.4    Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	35
2.2.1    Pendidikan Formal .....	36
2.2.2    Konsep Anak.....	39
2.2.3.1    Pengertian Anak .....	39
2.2.3.2    Kebutuhan Dasar Anak.....	40
2.2.3    Masyarakat Nelayan dan Kawasan Pesisir.....	41
2.2.4.1    Kawasan Pesisir.....	41
2.2.4.2    Masyarakat Nelayan .....	43
2.3    Bagan Kerangka Pemikiran .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1    Desain Penelitian.....	47
3.2    Lokasi Penelitian .....	47
3.3    Strategi Penelitian.....	48
3.4    Fokus Penelitian .....	49
3.5    Jenis dan Sumber Data .....	49
3.6    Kriteria dan Penentuan Informan .....	51
3.7    Peranan Peneliti .....	51
3.8    Unit Analisis Data .....	52
3.9    Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.10   Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	54
3.11   Teknik Analisis Data .....	55
3.12   Jadwal Penelitian.....	58
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
4.1    Gambaran Umum Kota Sibolga .....	59
4.1.1   Letak Geografis.....	59
4.1.2   Topografi dan Demografi.....	60
4.1.3   Sejarah Lokasi Penelitian.....	62
4.1.4   Sarana Pendidikan.....	63
4.1.5   Sarana Kesehatan .....	66
4.1.6   Agama .....	67
4.1.7   Mata Pencaharian Penduduk .....	67
4.2    Gambaran Umum Informan .....	69
4.2.1   Informan Utama .....	70
4.2.2   Informan Kunci .....	73
4.2.3   Informan Pendukung.....	74
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
5.1    Persepsi Tentang Pendidikan Formal Anak Pada Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kota Sibolga.....	76
5.1.1   Pendidikan Formal Penting.....	77
5.1.2   Pendidikan Formal Sangat Penting .....	80
5.2    Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Tentang Pendidikan Formal Anak Pada Masyarakat Nelayan.....	86
1.2.1   Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Formal Penting ....	87
1.2.1.1   Faktor Internal .....	87
1.2.1.2   Faktor Eksternal.....	91

1.2.2	Fakor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Formal Sangat Penting .....	95
1.2.2.1	Faktor Internal .....	95
1.2.2.2	Faktor Eksternal.....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>108</b>
6.1	Kesimpulan.....	108
6.2	Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>154</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin di Kota Sibolga, 2022.....	6
Tabel 2. 1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	59
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kota Sibolga Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022.....	61
Tabel 4. 2	Tinggi dan Jarak ke Ibukota Kota Sibolga.....	62
Tabel 4. 3	Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2022/2023.....	64
Tabel 4. 4	Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2022/2023.....	65
Tabel 4. 5	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin di Kota Sibolga, 2022.....	66
Tabel 4. 6	Jumlah Sarana Kesehatan menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2022.....	67
Tabel 4. 7	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Sibolga Tahun 2022.....	68
Tabel 4. 8	Jumlah Nelayan Menurut Kategori 2018-2021 di Kota Sibolga.....	69
Tabel 4. 9	Daftar Informan Utama.....	71
Tabel 4. 10	Daftar Informan Kunci.....	74
Tabel 4. 11	Daftar Informan Pendukung.....	76
Tabel 5. 1	Persepsi Masyarakat Nelayan tentang Pendidikan Formal Anak.....	83
Tabel 5. 2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi tentang Pendidikan Formal Anak pada Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kota Sibolga.....	103

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	47
Bagan 5. 1	Persepsi Masyarakat Nelayan tentang Pendidikan Formal Anak.....	78
Bagan 5. 2	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tentang Pendidikan Formal anak pada Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kota Sibolga.....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia secara historis merupakan negara maritim, dimana wilayah lautnya lebih luas daripada wilayah darat. Hal tersebut dibuktikan dengan Indonesia yang memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km. Terdapat 67.439 desa di Indonesia, dimana kurang lebih 9.216 desa termasuk sebagai desa pesisir yang penduduknya tergolong tertinggal (Kusnadi, 2002:1). Kondisi Indonesia sebagai negara maritim dengan wilayah lautnya yang lebih luas dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan untuk menggantungkan hidup kepada hasil laut.

Keadaan sumber daya laut yang melimpah di wilayah pesisir tidak menjamin kemakmuran dan kesejahteraan penduduknya. Wilayah pesisir sendiri merupakan salah satu wilayah yang identik dengan kemiskinan. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan terlihat dari mata pencaharian utama mereka yang mengandalkan sumber daya laut, seperti menjadi nelayan tangkap, nelayan tambak, pengusaha ikan, buruh nelayan, termasuk penambangan pasir, dan pelayaran. Dalam keadaan seperti itu, nelayan harus hidup cukup keras akibat ketidakpastian pendapatan dan perubahan iklim. Secara umum, masyarakat pesisir merupakan kelompok yang relatif terbelakang dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Prasna et al., 2021).

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang tinggal di wilayah pesisir dan sumber ekonominya bergantung pada potensi dan kondisi sumberdaya laut. Laut yang dijadikan masyarakat pesisir sebagai tempat menggantungkan hidup bukanlah suatu yang statis, melainkan keadaan laut sangat dinamis terlepas dari berlimpahnya sumber daya hayati dan nabati yang terdapat didalamnya (Lidya et al., 2017).

Kusnadi (2007) dalam Fatmasari (2016), berpendapat bahwa memburuknya kondisi kesejahteraan sosial kalangan nelayan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami *overfishing* (tangkap lebih) mengakibatkan hasil tangkap atau pendapatan yang diperoleh nelayan bersifat fluktuatif, tidak menentu dan menurun

dari waktu ke waktu. Pada situasi seperti itu, rumah tangga nelayan akan selalu menghadapi tiga masalah krusial dalam kehidupannya, yaitu *Pertama*, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dan *Ketiga*, keterbatasan mereka dalam mengakses jaminan Kesehatan. Akses terhadap ketiga unsur tersebut seringkali tidak terpenuhi secara optimal padahal hal tersebut merupakan kebutuhan pokok rumah tangga nelayan yang paling mendasar. Sehingga sangat sulit membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat nelayan agar memiliki kemampuan yang optimal untuk mengelola potensi sumber daya laut pesisir ketika dihadapkan pada realitas kehidupan yang demikian.

Keadaan masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di berbagai wilayah pada umumnya ditandai dengan beberapa ciri, seperti keterbelakangan sosial budaya, kemiskinan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah (Fatmasari, 2016). Hal tersebut secara tidak langsung menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat nelayan di daerah pesisir akan pentingnya pendidikan untuk anak mereka, sehingga menyebabkan banyak anak yang tidak bersekolah atau bahkan berhenti sekolah (*drop out*) sebelum mencapai kelulusan. Kemiskinan yang menimpa rumah tangga nelayan membuat mereka tidak bisa membentuk kehidupan generasi berikutnya lebih baik dari keadaan mereka saat ini. Kesulitan ekonomi tersebut tidak memberikan kesempatan pada anak-anak pesisir untuk berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Anak nelayan dituntut untuk bekerja disaat mereka masih berada pada usia-usia sekolah, demi mengurangi beban dan membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan bukan hanya masyarakat yang sudah berusia matang, namun banyak anak muda yang bahkan masih berusia sekolah. Mereka biasanya anak dari keluarga yang juga berprofesi sebagai nelayan. Menurut Siregar (2016), pendidikan anak nelayan cukup memprihatinkan karena pada umumnya anak nelayan lebih memilih ikut melaut ataupun bekerja di laut untuk menghasilkan uang yang biasanya dipergunakan untuk foya-foya, selain itu terdapat faktor sosial budaya yang ada di masyarakat nelayan yang menganggap bahwa sekolah bukanlah sesuatu yang menjanjikan untuk membuat hidup lebih baik, karena terdapat masyarakat yang bersekolah namun akhirnya mereka juga

pergi ke laut, sehingga masyarakat berprinsip mereka lebih baik bekerja untuk membantu memenuhi kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Kebutuhan dasar anak harus dipenuhi, termasuk itu pendidikan. Agar generasi selanjutnya lebih maju dan berkualitas, maka generasi sebelumnya yaitu orang tua harus memberikan pendidikan yang layak kepada anak. Ketika anak sebagai generasi terbaru tidak mendapatkan pendidikan yang layak, maka tingkat kesejahteraan dan nasib anak tidak akan jauh berbeda dari generasi sebelumnya yaitu orang tua nelayan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam strata pendidikan nasional juga menyatakan bahwa semua warga negara wajib mengikuti pendidikan formal yang paling rendah sampai lulus SMP. Pendidikan formal yang diakui oleh Lembaga Pendidikan Negara merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan di Indonesia, baik di Desa, Kota, bahkan di daerah pelosok Indonesia sekalipun, dan harus menempuh pendidikan minimal 9 tahun lamanya hingga lulus SMP (Winarti, 2018).

Secara umum, lembaga pendidikan formal yaitu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling memungkinkan seseorang untuk menambah ilmu pengetahuannya dan yang paling mudah dalam memajukan generasi suatu bangsa, karena negara sendiri melalui pemerintah berkewajiban dalam menjamin pendidikan setiap orang. Namun, jika dilihat di kehidupan masyarakat nelayan sendiri, selain masyarakat tersebut memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam pendidikan formal, mereka juga tidak menempuh pendidikan non formal. Sementara pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana jika pendidikan itu sendiri dilakukan dengan baik dan layak maka

akan tercipta sumber daya manusia yang ideal bagi proses pembangunan bangsa dan individu itu sendiri.

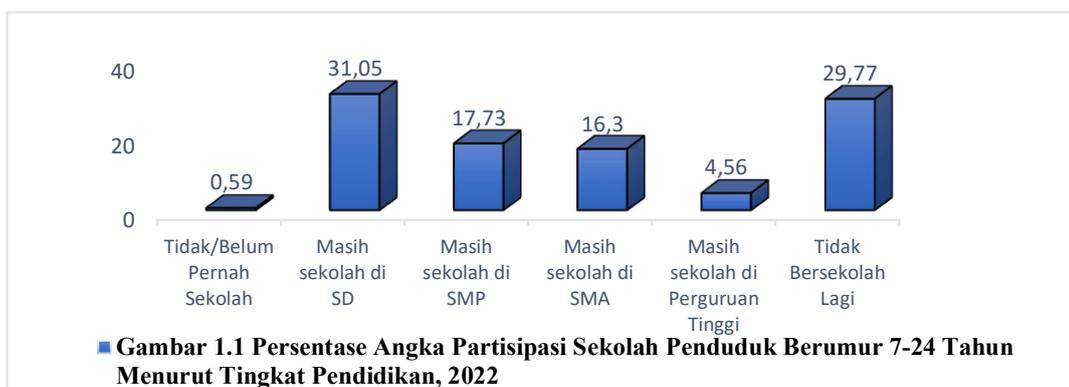
Terdapat beberapa persoalan yang menyebabkan anak-anak nelayan mengalami ketertinggalan dalam pendidikan, diantaranya yaitu persoalan minimnya fasilitas pendidikan, persoalan terbatasnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan, dan persoalan dan persoalan yang paling mendasar adalah orang tua nelayan mengikutsertakan anak-anak pesisir putus sekolah untuk mencari nafkah, sehingga mengabaikan pendidikan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari (Prasna et al., 2021). Rendahnya tingkat pendidikan nelayan akan selalu menempatkan nelayan berada dalam kemiskinan. Hal tersebut sejalan bahwa penyebab kemiskinan di kalangan nelayan adalah rendahnya tingkat pendidikan, sehingga tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah yang mengakibatkan produktivitas nelayan yang juga rendah.

Kota Sibolga merupakan sebuah kota kecil di kawasan pesisir yang terletak di wilayah pantai barat Sumatera. Wilayahnya berada pada ketinggian 0-150 m di atas permukaan laut. Sibolga memiliki wilayah seluas 10,77 km<sup>2</sup> atau 107.700 Ha yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Sibolga Kota dengan luas wilayah 2,73 km<sup>2</sup>, sibolga sambas dengan luas wilayah 1,57 km<sup>2</sup>, sibolga selatan luas wilayah 3,14 km<sup>2</sup>, dan sibolga utara dengan luas wilayah 3,33 km<sup>2</sup>. Secara umum masyarakat Kota sibolga memiliki profesi sebagai nelayan. Perekonomian Kota Sibolga sangat didukung oleh besarnya hasil dari perikanan laut. Dimana, perekonomian Kota Sibolga masih ditopang dari sektor pertanian 28,58 persen yang disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 14,42 persen. Di dalam Sektor pertanian tersebut sudah termasuk subsektor perikanan.

Selaras dengan Sipahutar et al., (2019) utarakan, bahwa Sibolga menjadi salah satu sentral produksi ikan, dimana hal itu didukung dengan dibuatnya pelabuhan perikanan nusantara oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, sementara itu aktivitas perikanan terkhusus perikanan tangkap sangat tinggi, sehingga Sibolga berpotensi mengembangkan subsektor perikanan sebagai penggerak perekonomian daerah. Tentunya agar mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di Sibolga secara optimal, masyarakat perlu skill dan keterampilan yang bisa didapatkan melalui pendidikan. Ketika masyarakat

nelayan tidak memiliki skill dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang ada di perairan Sibolga, maka potensi yang ada akan sia-sia dan tidak bisa dikelola dengan maksimal.

Berdasarkan gambar 1.1, persentase penduduk umur 7-24 tahun ke atas yang masih bersekolah di Kota Sibolga tahun 2022 menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan dasar masih cukup tinggi, dan angka tersebut terus menurun untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mayoritas penduduk kota Sibolga usia 7-24 tahun yang masih bersekolah berada pada tingkat SD yaitu 31,05%. Sementara itu, masyarakat yang masih bersekolah pada tingkat pendidikan tinggi cukup rendah, yaitu hanya sebesar 4,56% dan persentase masyarakat yang tidak bersekolah lagi cukup besar yaitu sekitar 29,77%.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2022

Sementara itu, berdasarkan Tabel 1.1 dalam Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan bahwa pada usia 7-12 tahun angka partisipasi masyarakat laki-laki dan perempuan sebesar 98,62. Sementara untuk usia 13-15 tahun angka partisipasi masyarakat laki-laki dan perempuan berjumlah 97,75 dan untuk usia 16-18 tahun angka partisipasi masyarakat laki-laki dan perempuan berada di 84,76. Jika dikaji, setiap meningkatnya usia masyarakat di Kota Sibolga menunjukkan bahwa angka partisipasinya semakin menurun atau rendah. Dimana dari usia 7-12 tahun hingga usia 13-15 tahun pada Angka Partisipasi Sekolah laki-laki dan perempuan mengalami penurunan sebesar 0,87 persen dan untuk usia 13-15 tahun hingga 16-18 tahun mengalami penurunan partisipasi sebesar 12,99 persen.

Pada tabel 1.1 dalam Angka Partisipasi Murni (APM), mengindikasikan proporsi anak sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berada di 98,62,

sementara di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada di 88,69 dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di 75,68. Dimana, jika dikaji setiap tingkatan Pendidikan masyarakat nelayan mengalami penurunan dalam berpartisipasi tepat waktu dalam menempuh pendidikan di Kota Sibolga.

**Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin di Kota Sibolga, 2022**

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
<b>Angka Partisipasi Sekolah (APS)</b>			
7-12 tahun	99,11	98,10	98,62
13-15 tahun	96,50	99,07	97,75
16-18 tahun	82,34	87,52	84,76
<b>Angka Partisipasi Murni (APM)</b>			
SD	99,11	98,10	98,62
SMP	88,21	89,20	88,69
SMA	74,24	77,32	75,68

*Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Sibolga 2023*

Dari Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 bisa disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan di Kawasan pesisir Kota Sibolga masih rendah. Dimana untuk usia 7-18 tahun yang dikaji dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM) mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP hingga SMA mengalami penurunan partisipasi dari masyarakat dalam menempuh pendidikan. Dimana pada usia 7-18 tahun merupakan usia yang menjadi indikator seorang anak menempuh pendidikan di sekolah banyak yang hanya berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan nya lagi.

Seperti yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Sibolga (2022), kelompok umur 7-12 tahun di Kota Sibolga tahun 2022 sebesar 99,41 persen, yang artinya hampir seluruh penduduk pada kelompok umur tersebut sedang bersekolah. Namun, perlu menjadi perhatian pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun dimana Angka Partisipasi Sekolah (APS) semakin menurun. Sehingga hal tersebut menjadi topik yang menarik untuk diangkat peneliti menjadi bahan penelitian.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga melihat bahwa anak dari keluarga nelayan cenderung kurang mendapat perhatian dari orang tua, dikarenakan ayah yang pada umumnya pergi melaut dan ibu dari keluarga nelayan yang juga ikut bekerja sampingan untuk membantu ekonomi keluarga menyebabkan anak-anaknya kurang mendapatkan pengawasan. Sehingga anak-anak dari keluarga

nelayan kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua, terutama dalam hal pendidikan. Dalam situasi terbatasnya akses memperoleh Pendidikan yang layak, kiranya akan sangat sulit untuk menciptakan generasi atau sumber daya manusia yang lebih terampil dan berkualitas di masyarakat nelayan. Dikarenakan kondisi generasi tersebut, anak nelayan akan tetap mewarisi pekerjaan dan tingkat kesejahteraan hidup seperti yang dialami orang tua nelayan. Akibatnya, kualitas sumber daya manusia tetap rendah dan kemiskinan di kalangan masyarakat nelayan diwariskan dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

Sementara itu, belum adanya penelitian yang dilakukan di Kawasan pesisir Kota Sibolga yang mengkaji aspek pendidikan masyarakatnya. Sehingga dengan latar belakang masalah dan belum adanya penelitian yang mengkaji Pendidikan masyarakat di Kawasan pesisir tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana Persepsi Tentang Pendidikan Formal Anak Pada Masyarakat Nelayan dengan batasan usia 12-18 tahun dengan jenjang pendidikan SMP hingga SMA dengan pertimbangan dari data yang ditemukan bahwa pada jenjang tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan formal menurun. Sehingga peneliti mengambil judul, **“Persepsi Tentang Pendidikan Formal Anak Pada Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kota Sibolga”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang pendidikan formal anak pada masyarakat nelayan di Kawasan pesisir Kota Sibolga?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat nelayan tentang pendidikan formal anak di Kawasan pesisir kota Sibolga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan persepsi tentang Pendidikan formal anak pada masyarakat nelayan di Kawasan pesisir Kota Sibolga.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis persepsi masyarakat nelayan tentang pendidikan formal anak di Kawasan pesisir Kota Sibolga.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat nelayan tentang pendidikan formal anak di Kawasan pesisir Kota Sibolga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama pada kajian Sosiologi Pendidikan dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian empiris lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman, dan wawasan penulis untuk berpikir secara kritis guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah yang dialami masyarakat nelayan pesisir terutama dalam aspek pendidikan.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Memberikan masukan kepada masyarakat nelayan agar lebih memperhatikan dan mengutamakan pendidikan anak nelayan.

##### **3. Bagi Pemerintah**

Memberikan sumbangan atau masukan bagi pemerintah setempat khususnya pemerintah Kota Sibolga untuk lebih memperhatikan pendidikan anak nelayan serta mengambil atau merumuskan kebijakan guna menangani masalah yang terjadi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga (Ed.). (n.d.). *Statistik Daerah Kota Sibolga 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. (2022). *Kota Sibolga Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Creswell, J. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S. Zuhri (Ed.); 3rd ed.). Pustaka Belajar.
- Dias, L. P. (2012). Human Relations. In *The Saylor Foundation*. Saylor Foundation. <https://open.umn.edu/opentextbooks/textbooks/132>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Medan: Wal Ashri Publishing.
- Johnson, M., & Majewska, D. (2022). *Formal, non-formal, and info learning : What are they , and how can we research them ? September*.
- Kenyon, G. N., & Sen, K. C. (2015). The perception of quality: Mapping product and service quality to consumer perceptions. In *The Perception of Quality: Mapping Product and Service Quality to Consumer Perceptions*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4471-6627-6>
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: Lkis.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (H. Salmon (Ed.); 3rd ed.). SAGE Publication.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Satu). PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasna, A. D., Dano, A., Asih, D., Purbasari, A., Sandi, F. A., Simamora, R. P., Yono, & Setiawan, B. (2021). *Pendidikan Bagi Anak Nelayan* (5th ed.). Direktorat Sekolah Dasar.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sharan, M. B. (2009). *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Slameto. 2021. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Sumampouw, O. J. (2022). *Kesehatan Lingkungan Kawasan Pesisir dan Kepulauan* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Winarti, A. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa* (1st ed.). ALFABETA.

### Sumber Jurnal

- Agustina, M. T., & Rahayu, P. P. (2022). Makna Pentingnya Pendidikan Anak bagi Masyarakat Nelayan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6378–6386.
- Anisa, N. L., & Waloyo, E. (2021). Problema Pendidikan Anak Pesisir Pantai Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.8813>
- Arifin, Mas'odi, M. F. (2022). Sinergisitas Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Yayasan Pendidikan Islam. *El Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2, 32–43.
- Arista, L. D., & Marhaeni, S. S. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun ( Studi Kasus di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ). *JPPKn*, 3(1), 12–17.
- Fatimah, J. M. (2017). Pola Komunikasi Keluarga untuk Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan di Sulawesi Selatan. *Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*, 01(01), 657–667. <http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/47/52>
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 1.
- Fransiska, I., Sudiarti, S., & Nasution, J. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Stindo Profesional*, 7(6), 67–76.
- Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi. *EKOBIS Yogyakarta*, 17.2, 199–207. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1332/1032>
- Hidayati, I., Ghani, M. W., Putri, I. A. P., Widayatun, W., & Situmorang, A. (2021). Aspirations of Fishermen's Families on the North Coast of Java for Children's Education. *Society*, 9(2), 607–623.

<https://doi.org/10.33019/society.v9i2.329>

- Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7298>
- Ilham, M., & Hamidy, F. (2021). Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Bengkulu (Studi Di Kelurahan Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu). *Idea*, 2, 34–45.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/idea/article/view/3110%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/idea/article/view/3110/1843>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223.  
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Kadriani, & Harudu, L. (2017a). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 47(3), 209–222.
- Kadriani, & Harudu, L. (2017b). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1), 1–16.
- Khobir, A. (2019). Potret Pendidikan Karakter di Kalangan Keluarga Nelayan. *Edukasia Islamika*, 4, 42. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i1.2254>
- Lidya, E., Yusraini, Yunindyawati, & Alamsyah. (2017). *Adaptasi Ekologis Masyarakat Nelayan Pesisir Sungsang , Kecamatan. 8364(2)*, 137–144.
- Moha, I., Sondakh, S. J., & Kotambunan, O. V. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mogondow Timur. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 7(1), 1067–1076. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.7.1.2019.24397>
- Muammar. (2019). Pendidikan Agama Anak Nelayan di Desa Meucat , Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara. *Journal Of Islamic Education*, 2(1), 94–114.
- Mutoharoh, & Ilyas. (2018). Upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Universitas Negeri Semarang*, 78–93.
- Mutriani & Nuraedah. (2019). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1), 1–23.
- Ndibo, Y. La, Junaidin, J., & Ikong, I. (2021). Peranan Keluarga Nelayan Dalam

- Pendidikan Anak. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 191–205. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6045>
- Nur, I., Djaffar, C., & Djemma, U. A. (2020). Kesempatan Memperoleh Pendidikan Pada Masyarakat Pesisir Ponjalae, Palopo: Sebuah Analisis Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 109–122.
- Nurcahyani, R. T., Budianto, Deffinika, I., & Susilo, S. (2022). Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(8), 735–746. <https://doi.org/10.17977/um063v2i82022p735-746>
- Pramana, A. C., & Yasa, W. M. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Badung, Bali. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Volume XII*(1), 51–58.
- Rahmawati, S., Genjik, B., & Rustiyarso. (2020). Pengaruh penghasilan orang tua terhadap pendidikan anak. *Jurnal Untan*, 2(5), 1–11.
- Ramadhani, M. D. P., Suhaeb, F. W., & Idrus, I. I. (2022). Permasalahan pendidikan anak nelayan miskin di kampung nelayan untia kota makassar. *Jurnal Predestinasi*, 15(1), 1–8.
- Ramli, R., Rahman Getteng, A., Amin, M., & Susdiyanto, S. (2017). Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 401–430. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.6999>
- Rifaldin, M., Utomo, L. P., & Suyuti. (2019). Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *356 Katalogis*, 8(4), 351–356. <http://repository.untad.ac.id/id/eprint/1878>
- Riski, W. D., & Hajad, V. (2021). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Akses Pendidikan Bagi Anak Nelayan di Aceh Selatan. *Jurnal Public Policy*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i1.3256>
- Rochmatuzzahroh, I., Ruja, I. N., Purnomo, A., Uzma, R. A., & Efendi, B. M. S. (2021). Problematika pendidikan anak nelayan Kelurahan Ngeemplakrejo Kota Pasuruan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(8), 937–942. <https://doi.org/10.17977/um063v1i8p937-942>
- Rudini, Moh & Melinda, M. (2020). Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
- Sari, J. M., & Harudu, L. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Latawe Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(4), 1–16. <https://doi.org/10.36709/jppg.v3i4.4820>

- Simanjuntak, B. H., Nugroho, F., & Kusai. (2020). Persepsi Nelayan Tentang Nilai Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(3), 37–41.
- Sipahutar, E. J., Rizal, A., Handaka, A. A., Nurhayati, A., Perikanan, P. S., Sosial, J., Perikanan, E., Padjadjaran, U., Sipahutar, E. J., Rizal, A., Handaka, A. A., & Nurhayati, A. (2019). Profil Sektor Perikanan Tangkap Kota Sibolga. *Jurnal Penelitian Terapan Perikanan Dan Kelautan*, 54–59.
- Siregar, N. S. S. (2016). Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 1–10. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Suharyanto, A., Annisa Siagian, D., Putro Panjaitan, S., Tanjung, S., & Situmorang, T. C. (2017). ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 3(1), 11–18. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Suwondo, Febrita, E., & Siregar, N. (2012). Kepadatan Dan Distribusi Bivalvia Pada Mangrove Di Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Biogenesis*, 9(1), 61–64.
- Tubu, B., Malik, A., & Syarif, E. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Formal Kaitannya dengan Jumlah Anak-anak Putus Sekolah. *LaGeografia*, 19(3), 316. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i3.20526>
- Wahyu, W., Yamin, M., Kiptiah, M., & ... (2016). Pendidikan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*, 800–805. [http://eprints.ulm.ac.id/4909/%0Ahttp://eprints.ulm.ac.id/4909/2/Sampul Depan.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/4909/%0Ahttp://eprints.ulm.ac.id/4909/2/Sampul%20Depan.pdf)
- Westplat, M. J. H., Tondobala, L., & H.Makarau, V. (2017). Analisis Kerentanan Wilayah Pesisir Pantai Di Perkotaan Ternate. 4(2). <https://doi.org/10.35793>